



# MODUL AJAR

## PEMBELAJARAN SENI TEATER SD

Penulis  
**ANDRIYANTO, M.Pd.**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan  
Perbukuan  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran



## JUDUL PERANGKAT

Nama	Andriyanto, M.Pd.	Jenjang/ Kelas	SD / 3 (Tiga)	[TEA . B . AND . 3.1]
Asal sekolah	SDN Menteng Atas 05	Mapel	Seni Budaya	
Alokasi waktu	280 menit	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam pembelajaran untuk maksimal 28 siswa	
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar kritis</li> <li>● Kreatif</li> </ul>	Model pembelaja ran	Tatap muka / <del>PJJ Daring</del> / <del>PJJ Luring</del> / Paduan antara tatap muka dan PJJ ( <i>blended learning</i> )	
Fase	B	Domain Mapel	Seni Teater	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami fungsi gerak tubuh untuk pemeranan dalam sebuah cerita. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui irama musik, peserta didik mampu meniru olah gerak tubuh dalam serangkaian kegiatan pemanasan dengan baik.</li> <li>2. Melalui cerita fabel, peserta didik mampu membedakan gerak kebiasaan keseharian manusia dengan gerakan dalam pemeranan sesuai cerita dengan benar.</li> <li>3. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat mengingat kembali fungsi gerak tubuh dalam pemeranan dengan percaya diri</li> </ol>			
Kata kunci	Gerak tubuh, pemeranan			
Deskripsi umum kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan pemanasan dengan menggunakan irama musik</li> <li>2. Membedakan gerakan melalui cerita fabel</li> <li>3. Bertanya jawab mengenai fungsi gerak tubuh dalam pemeranan</li> </ol>			
Materi ajar, alat, dan bahan	<b>Materi ajar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dasar Gerak Tubuh</li> </ul> <b>Alat dan bahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Musik/lagu</li> <li>● Lembar Kerja Peserta Didik</li> <li>● Rubrik Penilaian</li> </ul>			
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Laptop/PC</li> <li>● Pengeras Suara</li> <li>● Jaringan Internet</li> <li>● Pengalaman guru</li> </ul>			

# MODUL AJAR

## SENI TEATER

### TINGKAT SEKOLAH DASAR



#### • Informasi Umum

Penyusun : Andriyanto, M.Pd.  
 Tahun Penyusunan : 2020  
 Jenjang sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas : 3 (Tiga)  
 Alokasi Waktu : 280 Menit



#### UNIT 1

Fase Capaian Pembelajaran	Konten	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci dan Pertanyaan Inti
<p><b>FASE B</b></p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik telah mampu memahami berbagai teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), memahami gerak tubuh, suara/vokal secara lebih mendalam sesuai tokoh/peran. Selanjutnya, peserta didik mulai mengenal aneka peran yang berbeda dalam memproduksi pertunjukan, menyumbang gagasan dan hasil latihan bersama orang lain sebagai wujud dari kemampuan bekerjasama. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi untuk mencapai pertunjukan dengan mengenal peran dan fungsi masing-masing serta mampu mengendalikan emosi dalam berkolaborasi</p>	<p>Eksplorasi gerak tubuh dan suara untuk pemeranan dalam sebuah cerita</p>	<p>Tujuan Pembelajaran Umum : Peserta didik mampu memahami fungsi gerak tubuh untuk pemeranan dalam sebuah cerita.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui irama musik, peserta didik mampu meniru olah gerak tubuh dalam serangkaian kegiatan pemanasan dengan baik.</li> <li>2. Melalui cerita fabel, peserta didik mampu membedakan gerak kebiasaan keseharian manusia dengan gerakan dalam pemeranan sesuai cerita dengan benar.</li> <li>3. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat mengingat kembali fungsi gerak tubuh dalam pemeranan dengan percaya diri</li> </ol>	<p>Gerak tubuh, Pemeranan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja fungsi gerak tubuh?</li> </ul>

### Profil Pelajar Pancasila

#### Mandiri

(Terlihat pada elemen mengalami saat peserta didik melakukan peniruan gerakan)

#### Bernalar Kritis

(Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik harus berpikir mengolah gerak tubuhnya menjadi tokoh dalam cerita fabel dan terlihat juga pada elemen merefleksikan saat peserta didik bertanya jawab tentang fungsi gerak tubuh)

#### Kreatif

(Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik harus menampilkan gerakan menjadi tokoh dalam cerita fabel)

### Sarana Prasarana

- Musik/Lagu
- Laptop/PC
- Pengeras Suara
- Jaringan Internet
- Pengalaman guru

### Model Pembelajaran

- Tatap Muka
- Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)

### Materi / Sumber Belajar yang Utama

- Referensi buku
  - All you need to teach Drama (Julie Chiert dan Becky Hunsberger) Penerbit: Macmillan Teacher Resources
  - Pengetahuan dasar seni teater (O. Lesmana) Penerbit: Mitra Aksara Panaitan
- Musik yang digunakan : Musik yang mempunyai tempo cepat untuk digunakan dalam pemanasan

### Alat dan bahan

- Musik/Lagu
- Laptop/PC
- Pengeras Suara
- Jaringan Internet
- Lembar evaluasi/Lembar Kerja Peserta Didik
- Rubrik Penilaian Performance

### Urutan Kegiatan Pembelajaran

#### Pembukaan

- Pembukaan pembelajaran
- Memberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik
- Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
- Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran

(15 Menit)

#### Inti

##### Kegiatan 1

- Melakukan kegiatan pemanasan dengan irama musik (Disarankan dengan musik bertempo cepat)
- Peserta didik melakukan peniruan gerakan dari yang diperagakan oleh guru.



Sumber gambar :

<https://koleksikartunhd.blogspot.com/2020/04/25-gambar-kartun-pemanasan-olahraga.html>

(95 Menit)

- Adapun langkah-langkah gerak tubuhnya adalah sebagai berikut:
  1. Gerak pemanasan berurutan mulai dari kepala hingga kaki.
  2. Latihan gerak dengan irama musik internal. Latihan ini dilakukan dengan melakukan gerakan sesukanya tetapi yang menghasilkan suara misalnya tangan ditepuk seluruh badan, kaki dihentakkan, tepuk tangan, jeritan/teriakan, suara-suara yang mendukung gerak, bisa nyanyian dan sebagainya
  3. Gerak birama. Gerak birama ini dilakukan dengan melakukan gerak pengulangan dua hitungan.
- Berawal dari peniruan tersebut, peserta didik mampu melakukan gerakan sendiri.

### Kegiatan 2

- Melakukan gerakan keseharian, seperti berjalan, berlari, mengangkat tangan, melompat, dan lainnya. Gerakan tersebut dilakukan sebagai pengenalan gerak terhadap dirinya, dan gerakan-gerakan keseharian yang biasa dilihatnya.
- Memeragakan peniruan gerakan tumbuhan atau hewan.  
(Gerakan seperti contoh pada gambar)



Sumber gambar : <https://gretha.my.id/audiobuku/sd3-pjok-gerak-lomotor-non-lokomotor/>



Sumber gambar: <https://lutmiasih.blogspot.com/2019/11/materi-ajar-rabu-6-november-2019.html>

- Melakukan kegiatan pemeranan dengan gerakan sesuai dengan cerita fabel yang dibacakan guru

*Contoh cerita:*

### Kelinci dan Dua Angsa

Suatu ketika, di samping sebuah danau, hiduplah seekor kelinci dan dua angsa mereka adalah teman baik. Ketika danau mengering, angsa memutuskan untuk bermigrasi ke tempat baru. Kelinci juga ingin pindah bersama mereka, tetapi dia tidak bisa terbang, jadi dia memohon angsa untuk membawanya. Setelah berusaha sangat keras untuk meyakinkan mereka, akhirnya, angsa setuju.

(95 Menit)

Mereka memegang tongkat dengan paruh mereka dan meminta kelinci untuk memegang tongkat dengan mulutnya. Kedua angsa memperingatkan kelinci untuk tidak membuka mulutnya saat terbang.

Ketika mereka terbang tinggi, beberapa burung berpikir bahwa kelinci itu diculik dan berkomentar: “Oh, kelinci yang malang!” Ini membuat kelinci marah dan dia segera membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu. Begitu dia melakukannya, dia jatuh ke tanah dan mati terluka.

- Peserta didik menirukan gerakan hewan sesuai dengan cerita.
- Diakhir kegiatan 2, peserta didik membedakan antara gerakan keseharian (non teatrikal) dengan gerakan sesuai dengan pemeranan (teatrikal).

No	Gerakan Keseharian (Non Teatrikal)	Gerakan Pemeranan (teatrikal)
1	Berjalan	Gerak kodok melompat

Ket: No.1 Contoh

### Kegiatan 3

- Melakukan *Brainstorming* (bertukar pikiran), mengajak peserta didik untuk mengingat kembali fungsi gerak tubuh dengan bantuan gambar.

Contoh:



1

2

Sumber: <https://olahragapedia.com/>

- Peserta didik saling mengungkapkan fungsi dari setiap gerakan tubuh.

(60 Menit)

### Penutup

- Membuat kesimpulan pembelajaran
- Refleksi pembelajaran
- Penutupan pembelajaran

(15 Menit)

### Refleksi Guru

- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik?

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) yang digunakan dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>• Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?</li> <li>• Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?</li> </ul>
--	--

<b>Kriteria untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi yang harus dikuasai siswa :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami fungsi gerak tubuh</li> </ul> <b>Asesmen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertulis/Lisan</li> <li>• Performance</li> </ul>
---	--

<b>Refleksi Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu memahami intruksi yang dilakukan dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan dalam pembelajaran dapat kamu pahami?</li> <li>• Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?</li> <li>• Sikap positif apa yang kamu peroleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran?</li> <li>• Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?</li> <li>• Apa saja yang kamu lakukan untuk belajar yang lebih baik?</li> </ul>
-----------------------	---

<b>Bahan bacaan Guru dan siswa</b>	<p><b>GERAK (OLAH TUBUH)</b></p> <p>Sebelum kita mempelajari seluk beluk gerak, maka terlebih dahulu kita harus mengenal tentang olah tubuh. Olah tubuh (bisa juga dikatakan senam), sangat perlu dilakukan sebelum kita mengadakan latihan atau pementasan. Dengan berolah tubuh kita akan, mendapat keadaan atau kondisi tubuh yang maksimal.</p> <p>Selain itu olah tubuh juga mempunyai tujuan melatih atau melemaskan otot-otot kita supaya elastis, lentur, luwes dan supaya tidak ada bagian-bagian tubuh kita yang kaku selama latihan-latihan nanti.</p> <p><b>Macam-Macam Gerak :</b></p> <p>Setiap orang memerlukan gerak dalam hidupnya. Banyak gerak yang dapat dilakukan manusia. Dalam latihan dasar teater, kita juga harus mengenal dengan baik bermacam-macam gerak Latihan-latihan mengenai gerak ini harus diperhatikan secara khusus oleh seseorang yang berkecimpung dalam bidang teater.</p> <p>Pada dasarnya gerak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:</p> <p><b>1. Gerak teaterikal</b></p> <p>Gerak teaterikal adalah gerak yang dipakai dalam teater, yaitu gerak yang lahir dari keinginan bergerak yang sesuai dengan apa yang dituntut dalam naskah. Jadi gerak teaterikal hanya tercipta pada waktu memainkan naskah drama.</p>
------------------------------------	---



	<p><b>2. Gerak non teaterikal</b> Gerak non teaterikal adalah gerak kita dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Gerak yang dipakai dalam teater (gerak teaterikal) ada bermacam-macam, secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua, yaitu gerak halus dan gerak kasar.</p> <p>Gerak halus adalah gerak pada raut muka kita atau perubahan mimik, atau yang lebih dikenal lagi dengan ekspresi. Gerak ini timbul karena pengaruh dari dalam/emosi, misalnya marah, sedih, gembira, dsb.</p> <p>Gerak kasar adalah gerak dari seluruh/sebagian anggota tubuh kita. Gerak ini timbul karena adanya pengaruh baik dari luar maupun dari dalam.</p>
--	--

<b>Materi Pengayaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi Dengan cara memberikan kesempatan untuk memimpin gerakan pemanasan. Melakukan gerakan-gerakan lanjutan dari kegiatan 2, atau memberikan kesempatan untuk menyebutkan berbagai fungsi gerak untuk memberikan gambaran kepada teman-temannya.</li> </ul>
<b>Materi kesulitan belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk siswa yang malu dan belum percaya diri, berikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri mereka, selain itu berikan pembelajaran yang mudah, seperti gerakan pemanasan yang mudah dilakukan, gerakan peniruan yang mudah dilakukan seperti gerakan tumbuhan, atau gerakan hewan yang tidak menyulitkan</li> </ul>
<b>Daftar Pustaka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Julie Chiert dan Becky Hunsberger. (2004). <i>All you need to teach Drama Ages 8-10</i>. Australis: Macmillan Teacher Resources</li> <li>Lesmana, Otong. (2017). <i>Pengetahuan Dasar Seni Teater</i>. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan</li> </ul>

Assesmen

**Penilaian Sikap**  
Berdasarkan atas Profil Pelajar Pancasila (PPP). Penilaian dilakukan menggunakan Jurnal harian.

**Penilaian Tertulis/lisan**  
Membedakan gerak kebiasaan keseharian manusia dengan gerakan dalam pemeranan. Dapat dilakukan secara tertulis seperti pada tabel kegiatan 2, atau dilakukan dengan tanya jawab secara lisan.

**Penilaian Performance**

Kriteria	3	2	1
Kepercayaan diri	Percaya diri dalam melakukan penampilan	Mulai percaya diri dalam melakukan penampilan	Belum percaya diri, dan terkesan enggan melakukan penampilan
Kesesuaian dalam melakukan gerakan	Sesuai antara gerakan dengan cerita	Sesuai, hanya masih perlu dilakukan secara serius	Belum menunjukkan kesesuaian gerakan dengan cerita.



## JUDUL PERANGKAT

Nama	Andriyanto, M.Pd.	Jenjang/ Kelas	SD / 3 (Tiga)	[TEA . B . AND . 3.2]
Asal sekolah	SDN Menteng Atas 05	Mapel	Seni Budaya	
Alokasi waktu	280 menit	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam pembelajaran untuk maksimal 28 siswa	
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar kritis</li> <li>● Kreatif</li> </ul>	Model pembelajaran	Tatap muka / <del>PJJ Daring</del> / <del>PJJ Luring</del> / Paduan antara tatap muka dan PJJ ( <i>blended learning</i> )	
Fase	B	Domain Mapel	Seni Teater	
Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran umum: Peserta didik mampu mengenal pantomim sebagai dasar keaktoran/pemeranan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pemanasan dan pelepasan, peserta didik mampu meniru gerak tubuh, sebagai dasar berpantomim dengan baik.</li> <li>2. Melalui gerak imajinasi, peserta didik mampu mendemonstrasikan gerak imajinasi penggunaan benda dan bentuk serta gerakan hewan dan tumbuhan yang dibuat seolah nyata dengan penuh percaya diri.</li> <li>3. Melalui eksplorasi emosi dan perilaku, peserta didik mampu merespon pertunjukan teman sebaya pada saat mendemonstrasikan gerak imajinasi penggunaan benda dan bentuk serta gerakan hewan dan tumbuhan dengan disiplin.</li> <li>4. Melalui pengenalan kostum dan tata rias pantomim, peserta didik mampu mengkreasikan kostum dan tata rias dalam berpantomim dengan kreatif.</li> </ol>			
Kata kunci	Pantomim, Gerak Imajinasi, Eksplorasi, Kostum			
Deskripsi umum kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan peniruan gerak tubuh saat melakukan pemanasan</li> <li>2. Melakukan gerak imajinasi dalam penggunaan benda, bentuk, serta gerakan hewan maupun tumbuhan</li> <li>3. Eksplorasi emosi dan memberikan apresiasi terhadap pertunjukan dirinya dan teman sebayanya.</li> <li>4. Mengkreasikan tata rias, kostum dalam pertunjukan pantomim</li> </ol>			
Materi ajar, alat, dan bahan	<p><b>Materi ajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pantomim</li> </ul> <p><b>Alat dan bahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Body painting, topi, rompi</li> <li>● Buku, Pensil, Gelas, dan benda lainnya yang menunjang</li> <li>● Video</li> </ul>			

**Sarana  
Prasarana**

- Laptop/PC
- Pengeras Suara
- Jaringan Internet
- Pengalaman guru

• **Informasi Umum**

Penyusun : Andriyanto, M.Pd.  
 Tahun Penyusunan : 2020  
 Jenjang sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas : 3 (Tiga)  
 Alokasi Waktu : 280 Menit



**UNIT 2**

Fase Capaian Pembelajaran	Konten	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci dan Pertanyaan Inti
<p><b>FASE B</b></p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik telah mampu memahami berbagai teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), memahami gerak tubuh, suara/vokal secara lebih mendalam sesuai tokoh/peran. Selanjutnya, peserta didik mulai mengenal aneka peran yang berbeda dalam memproduksi pertunjukan, menyumbang gagasan dan hasil latihan bersama orang lain sebagai wujud dari kemampuan bekerjasama. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi untuk mencapai pertunjukan dengan mengenal peran dan fungsi masing- masing serta mampu mengendalikan emosi dalam berkolaborasi</p>	<p>Mengenal pantomim sebagai dasar keaktoran/ pemeranan</p>	<p>Tujuan Pembelajaran Umum : Peserta didik mampu mengenal pantomim sebagai dasar keaktoran/pemeranan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pemanasan dan pelepasan, peserta didik mampu meniru gerak tubuh, sebagai dasar berpantomim dengan baik.</li> <li>2. Melalui gerak imajinasi, peserta didik mampu mendemonstrasikan gerak imajinasi penggunaan benda dan bentuk serta gerakan hewan dan tumbuhan yang dibuat seolah nyata dengan penuh percaya diri.</li> <li>3. Melalui eksplorasi emosi dan perilaku, peserta didik mampu merespon pertunjukan teman sebaya pada saat mendemonstrasikan gerak imajinasi penggunaan benda dan bentuk serta gerakan hewan dan tumbuhan dengan disiplin.</li> <li>4. Melalui pengenalan kostum dan tata rias pantomim, peserta didik mampu mengkreasikan kostum dan tata rias dalam berpantomim dengan kreatif.</li> </ol>	<p>Pantomim, Gerak Imajinasi, Eksplorasi, Kostum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Siapa yang bisa menjelaskan cerita tanpa mengeluarkan suara atau kata-kata?”</li> </ul>

<p><b>Profil Pelajar Pancasila</b></p>	<p><b>Mandiri</b> (Terlihat pada elemen mengalami saat peserta didik melakukan peniruan gerakan)</p> <p><b>Bernalar Kritis</b> (Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik mampu menuangkan pikiran imajinasinya dalam bentuk gerakan)</p> <p><b>Kreatif</b> (Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik mampu mendemonstrasikan pikiran imajinasinya dalam bentuk gerakan)</p>
--	---

<p><b>Sarana Prasarana</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musik/Lagu</li> <li>• Laptop/PC</li> <li>• Pengeras Suara</li> <li>• Jaringan Internet</li> <li>• Pengalaman guru</li> </ul>
--------------------------------	---

<p><b>Model Pembelajaran</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap Muka</li> <li>• Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)</li> </ul>
----------------------------------	---

Materi / Sumber Belajar yang Utama	Alat dan bahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi buku <ul style="list-style-type: none"> <li>- All you need to teach Drama (Julie Chiert dan Becky Hunsberger) Penerbit: Macmillan Teacher Resources</li> <li>- Pengetahuan dasar seni teater (O. Lesmana) Penerbit: Mitra Aksara Panaitan</li> <li>- Pengantar Bermain Drama (Hamzah Adjib A) penerbit: CV Rosda.</li> <li>- Teater Tanpa Masa Silam (Noer C. Arifin) penerbit: Dewan Kesenian Jakarta</li> </ul> </li> <li>• Video <ul style="list-style-type: none"> <li>- <a href="https://www.youtube.com/watch?v=yqHDG5HenVo">https://www.youtube.com/watch?v=yqHDG5HenVo</a></li> <li>- <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Mc_4Rfe3zOA">https://www.youtube.com/watch?v=Mc_4Rfe3zOA</a></li> <li>- <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-jevPl8P3NQ">https://www.youtube.com/watch?v=-jevPl8P3NQ</a></li> <li>- <a href="https://www.youtube.com/watch?v=ulrleMmclp8">https://www.youtube.com/watch?v=ulrleMmclp8</a></li> <li>- <a href="https://www.youtube.com/watch?v=ZjHcWf0uyT8">https://www.youtube.com/watch?v=ZjHcWf0uyT8</a></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Body painting, topi, rompi</li> <li>• Buku, Pensil, Gelas, Tali dan benda lainnya yang menunjang</li> <li>• Video</li> </ul>

Urutan Kegiatan Pembelajaran		
<p><b>Pembukaan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan pembelajaran</li> <li>• Memberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik</li> <li>• Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	<p>(15 Menit)</p>

## Inti

### Kegiatan 1

(95 Menit)

- Melakukan kegiatan pemanasan
- Peserta didik melakukan peniruan gerakan dari yang diperagakan oleh guru, hal ini dilakukan sebagai peregangan dan pelepasan sebelum berpantomim.



Contoh gambar

Sumber: <https://rumussoal.com/teknik-olah-tubuh>

### Latihan 1

- a. Peserta didik dibentuk menjadi 4 kelompok.
  - b. Persiapkan melakukan gerakan.
  - c. Perkelompok berdiri membentuk lingkaran kecil, dengan jarak sesuai rentangan tangan.
  - d. Sebagai pembuka, lakukan lari-lari ditempat dan meloncat-loncat dengan dikomando salah satu anggota kelompoknya.
  - e. Lakukan gerakan tangan di pinggang dan jatuhkan kepala ke depan. Kemudian jatuhkan ke belakang, ke kiri, ke kanan. Ingat kepala/leher dalam keadaan lemas, seperti orang mengantuk.
  - f. Putar kepala pelan-pelan dan rasakan lekukan-lekukan di leher, mulai dari muka. kemudian ke kiri, ke belakang dan ke kanan. Begitu seterusnya dan lakukan berkali-kali. Ingat, pelan-pelan dan rasakan!
  - g. Putar bahu ke arah depan berkali-kali, juga ke arah belakang. Pertama satu-persatu terlebih dahulu, baru kemudian bahu kiri dan kanan diputar serentak.
  - h. Putar bahu kanan ke arah depan, sedangkan bahu kiri diputar ke arah belakang. Demikian pula sebaliknya.
  - i. Rentangkan tangan kemudian putar pergelangan tangan, putar batas siku, putar tangan keseluruhan. Lakukan berkali-kali, pertama tangan kanan dahulu, kemudian tangan kiri, baru bersama-sama.
  - j. Putar pinggang ke kiri, depan, kanan, belakang. Juga sebaliknya.
  - k. Ambil posisi berdiri yang sempurna, lalu angkat kaki kanan dengan tumpuan pada kaki kiri. Jaga jangan sampai jatuh. Kemudian putar pergelangan kaki kanan, putar lutut kanan, putar seluruh kaki kanan. Kerjakan juga pada kaki kiri sesuai dengan cara di atas.
  - l. Sebagai penutup olah tubuh ini, lakukan lari-lari di tempat dan meloncat-loncat.
- Setelah melakukan pemanasan dasar, lakukan gerakan pelepasan dengan meniru gerakan dari video berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=yqHDG5HenVo>
  - Lakukan secara berulang-ulang, dengan gerakan yang benar.

- Alternatif lainnya dengan melakukan latihan 2 sebagai pembuka dari latihan dasar berpantomim.

### Latihan 2

Lakukan permainan berikut dengan cara berpasangan

#### a. Latihan cermin.

- 1) Dua orang berdiri berhadap-hadapan satu sama lain.
- 2) Salah seorang lalu membuat gerakan dan yang lain menirukannya, persis seperti apa yang dilakukan temannya, seolah-olah sedang berdiri didepan cermin.
- 3) Latihan ini dilakukan bergantian.

#### b. Latihan gerak dan tatap mata.

- 1) Dilakukan berpasangan dengan posisi duduk bersila berhadapan.
- 2) Mata kedua orang tadi saling tatap, seolah kedua pasang mata sudah saling mengerti apa yang akan digerakkan nanti.
- 3) Lakukan dengan penuh konsentrasi

### Kegiatan 2

- Peserta didik mulai dengan menyiapkan properti/benda-benda yang ada disekitarnya. Seperti gelas, pena, buku, tali dan lain sebagainya.
- Peserta didik memegang dan menggunakan bergantian dari properti/benda yang telah disiapkan dengan cara menggerakkan sesuai kegunaannya, misal: gelas untuk minum, buku dan pensil dipergunakan untuk menulis, dan properti lainnya yang tersedia.
- Kemudian cobalah perlahan-lahan peserta didik diberikan intruksi untuk bergerak dan hanya dengan berimajinasi terhadap objek atau bentuk yang ada di dunia nyata.

(95 Menit)

*Contoh pada gambar:*

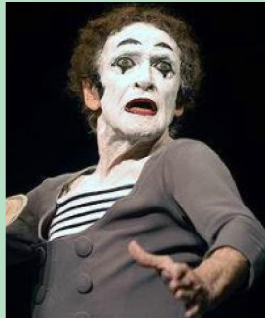


Sumber: <https://wirahadie.com/>

- Video berikut bisa menjadi referensi untuk gerak dasar pantomim. [https://www.youtube.com/watch?v=Mc\\_4Rfe3zOA](https://www.youtube.com/watch?v=Mc_4Rfe3zOA) atau <https://www.youtube.com/watch?v=-jevPl8P3NQ>
- Peserta didik juga dilatihkan ekspresi (mimik) saat melakukan gerakan imajinasi tersebut, seakan benda yang dibegangnya, bentuk yang dibuatnya seakan nyata.

- seorang pemain pantomim juga harus mampu meningkatkan tampilan ekspresi wajahnya.

*Contoh pada gambar:*



(1)



(2)



(3)

Sumber:

- (1) <https://www.pojokseni.com/2014/06/pantomime-bercerita-melalui-mimik.html>
- (2) <https://www.pojokseni.com/2014/06/pantomime-bercerita-melalui-mimik.html>
- (3) <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/04/06/130038/puluhan-siswa-sd-beradu-aksi-pantomim-dalam-fls2n-jepara>

- Latihkan kepada peserta didik untuk menampilkan senyum atau instruksikan kepadanya wajah marah, ekspresi mengangkat benda berat, dan lainnya.
- Video berikut bisa menjadi referensi  
<https://www.youtube.com/watch?v=ulrleMmclp8>
- Kemudian kenalkan kepada peserta didik tentang kostum dan properti yang digunakan saat berpantomim, serta tata rias pantomim.
- Gunakan media gambar untuk mempermudah penyampaian kepada peserta didik



Sumber: <https://id.wikihow.com/Berpantomim>

- Untuk tata rias video berikut bisa dijadikan referensi:  
<https://www.youtube.com/watch?v=ZjHcWf0uyT8>





<b>Kriteria untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi yang harus dikuasai siswa :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara membuat adegan singkat dengan menggunakan topik sederhana</li> </ul> <b>Asesmen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tertulis/Lisan</li> <li>Performance</li> </ul>
<b>Refleksi Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah kamu memahami intruksi yang dilakukan dalam pembelajaran?</li> <li>Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan dalam pembelajaran dapat kamu pahami?</li> <li>Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?</li> <li>Sikap positif apa yang kamu peroleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran?</li> <li>Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?</li> <li>Apa saja yang kamu lakukan untuk belajar yang lebih baik?</li> </ul>
<b>Bahan bacaan Guru dan siswa</b>	<p><b>Pantomim</b></p> <p>Pantomim adalah suatu pertunjukan teater akan isyarat, dalam bentuk mimik wajah dan gerak tubuh, sebagai dialog. Selain sebagai suatu bentuk pertunjukan hiburan, pantomim juga menjadi salah satu sarana bagi seorang aktor dalam melatih mimik wajah dalam menyampaikan suatu bentuk pesan kepada penonton. Mengingat pentingnya kesesuaian ekspresi yang ditampilkan para aktor dalam setiap adegan yang dilakukan, dengan terbiasa membawakan pantomim penyesuaian ekspresi tersebut akan terbentuk secara perlahan.</p> <p><b>Ciri dan Keunikan Pantomim</b></p> <p>Umumnya, seniman pantomim memiliki ciri yang khas seperti menggunakan kaos bergaris-garis hitam putih dengan riasan putih diwajahnya. Kebanyakan dari mereka juga biasanya memakai sarung tangan berwarna hitam, topi dan sepatu pantofel. Walaupun saat ini riasan wajah ataupun kostum pantomim sangat bervariasi, namun ciri khas utamanya tetap riasan wajah dengan alas bedak berwarna putih.</p> <p><b>Teknik Dasar Bermain Pantomim</b></p> <p>Banyak teknik dan metode latihan yang bisa menjadikan seseorang menjadi pemain pantomime yang baik. Secara garis besar, ada dua latihan yang harus dikuasai untuk dapat berpantomim dengan baik, yaitu latihan olah tubuh dan latihan ekspresi wajah. Kedua latihan ini harus dilakukan dengan sungguh - sungguh dan berimajinasi secara kreatif.</p> <p><b>Latihan Olah Tubuh.</b></p> <p>Beberapa tahapan yang dilakukan dalam olah tubuh yaitu pelenturan tubuh atau stretching, pemanasan dan pendinginan. Tahap pelenturan dilakukan dengan melenturkan seluruh persendian tubuh dan peregangan urat-urat sendi dari mulai kaki, pinggang, pinggul tangan, bahu dan sekitar kepala.</p>

	<p>a. Bagian Kepala. Lakukanlah gerakan kepala ke kiri - ke kanan, ke depan ke belakang secara teratur pelan - pelan dan berulang. Setelah itu, lakukan gerakan memutar kepala secara penuh, kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.</p> <p>b. Bagian Tangan. Kekuatan tangan pada pantomime sangat penting dalam melakukan gerakan - gerakan imajinatif. latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih variasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus keatas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari - jari tangan serta gerakan lainnya.</p> <p>c. Bagian Badan. Latihan pada bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran. Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan dengan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk dan ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.</p> <p>d. Bagian Pinggul. Bagian pinggul juga penting untuk diolah agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan dan membungkuk. Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan. Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.</p> <p>e. Bagian Kaki. Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri diatas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh. Berlatihlah berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak dan berbagai pose dengan personifikasi alam. Tahap pemanasan dilakukan setelah otot - otot dan persendian tubuh lentur dan siap untuk bergerak sebebas mungkin. Latihan gerakan yang dilakukan meliputi latihan gerak - gerak stakato (gerakan patah - patah) dan Legato (gerak mengalir).</p>
--	---

<b>Materi Pengayaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi Dengan cara memberikan latihan/permainan tambahan pada proses pemanasan. Diberikan juga teknik lanjutan dalam permainan pantomin, seperti pada video berikut: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=VxcLvGs9GHw">https://www.youtube.com/watch?v=VxcLvGs9GHw</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=iaJXyMEXVel">https://www.youtube.com/watch?v=iaJXyMEXVel</a></li> </ul>
<b>Materi kesulitan belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk siswa yang kesulitan melakukan gerakan-gerakan dasar pantomim, cukup pada gerakan imajinasi yang ada disekitarnya, seperti gerakan memegang benda, mempergunakan benda, gerakan hewan, maupun tumbuhan.</li> </ul>

### Daftar Pustaka

- Julie Chiert dan Becky Hunsberger. (2004). *All you need to teach Drama Ages 8-10*. Australis: Macmillan Teacher Resources
- Lesmana, Otong. (2017). *Pengetahuan Dasar Seni Teater*. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan
- Hamzah Adjib A.(1985). *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Noer C. Arifin, (2005). *Teater Tanpa Masa Silam*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/pengertian-ciri-dan-keunikan-pantomim-8678/>
- <http://www.erwinedwar.com/2018/09/teknik-dasar-pantomim-materi-seni.html>

### Assesmen

#### Penilaian Sikap

Berdasarkan atas Profil Pelajar Pancasila (PPP). Penilaian dilakukan menggunakan Jurnal harian.

#### Penilaian Tertulis/lisan

Peserta didik mampu menuliskan kebutuhan dalam pementasan pantomim, untuk LKnya seperti pada kegiatan ke-2 dalam kegiatan inti. Penilaiannya guru hanya menarik kesimpulan “Mampu” atau Belum Mampu” pada setiap individu peserta didik.

#### Penilaian Performance

Penampilan secara berkelompok, bisa menggunakan rubrik berikut ini!

No	Aspek yang diamati	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1	Gerakan		
2	Ekspresi		
3	Rias dan Kostum		

## JUDUL PERANGKAT

Nama	Andriyanto, M.Pd.	Jenjang/ Kelas	SD / 4 (Empat) [TEA . B . AND . 4.3]
Asal sekolah	SDN Menteng Atas 05	Mapel	Seni Budaya
Alokasi waktu	280 menit	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam pembelajaran untuk maksimal 28 siswa
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar kritis</li> <li>● Berbhineka global</li> <li>● Gotong royong</li> <li>● Kreatif</li> </ul>	Model pembelaja ran	Tatap muka / <del>PJJ Daring</del> / <del>PJJ Luring</del> / Paduan antara tatap muka dan PJJ ( <i>blended learning</i> )
Fase	B	Domain Mapel	Seni Teater
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran umum: Peserta didik mampu memainkan peran dalam drama sederhana. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui serangkaian alunan musik, peserta didik mampu menerapkan latihan konsentrasi dengan percaya diri.</li> <li>2. Melalui membaca naskah drama sederhana, peserta didik mampu mendemonstrasikan karakter tokoh dan watak tokoh dalam cerita dengan benar.</li> <li>3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi peran berdasarkan ingatan emosional dengan baik.</li> <li>4. Melalui alunan musik, peserta didik mampu mengkreasikan permainan peran bersama dalam drama musikal sederhana dengan tanggung jawab.</li> </ol>		
Kata kunci	Konsentrasi, Naskah, Karakter, Watak		
Deskripsi umum kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan latihan konsentrasi dengan bantuan serangkaian alunan musik</li> <li>2. Melakukan pertunjukan drama sederhana</li> <li>3. Melakukan evaluasi terhadap pemeranan</li> </ol>		
Materi ajar, alat, dan bahan	<b>Materi ajar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dasar Akting</li> </ul> <b>Alat dan bahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Musik/lagu</li> <li>● Naskah drama sederhana</li> <li>● Rubrik Penilaian</li> </ul>		
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Laptop/PC</li> <li>● Pengeras Suara</li> <li>● Jaringan Internet</li> <li>● Pengalaman guru</li> </ul>		

• **Informasi Umum**

Penyusun : Andriyanto, M.Pd.  
 Tahun Penyusunan : 2020  
 Jenjang sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas : 4 (Empat)  
 Alokasi Waktu : 280 Menit



**UNIT 3**

Fase Capaian Pembelajaran	Konten	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci dan Pertanyaan Inti
<p><b>FASE B</b></p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik telah mampu memahami berbagai teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), memahami gerak tubuh, suara/vokal secara lebih mendalam sesuai tokoh/peran. Selanjutnya, peserta didik mulai mengenal aneka peran yang berbeda dalam memproduksi pertunjukan, menyumbang gagasan dan hasil latihan bersama orang lain sebagai wujud dari kemampuan bekerjasama. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi untuk mencapai pertunjukan dengan mengenal peran dan fungsi masing-masing serta mampu mengendalikan emosi dalam berkolaborasi</p>	Ragam gerak dalam cerita	<p>Tujuan Pembelajaran Umum : Peserta didik mampu memainkan peran dalam drama sederhana.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui serangkaian alunan musik, peserta didik mampu menerapkan latihan konsentrasi dengan percaya diri.</li> <li>2. Melalui membaca naskah drama sederhana, peserta didik mampu mendemonstrasikan karakter tokoh dan watak tokoh dalam cerita dengan benar.</li> <li>3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi peran berdasarkan ingatan emosional dengan baik.</li> <li>4. Melalui alunan musik, peserta didik mampu mengkreasikan permainan peran bersama dalam drama musikal sederhana dengan tanggung jawab.</li> </ol>	<p>Konsentrasi, naskah, karakter, Watak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dimaksud dengan akting?</li> </ul>

**Profil Pelajar Pancasila**

**Mandiri**

(Terlihat pada elemen mengalami saat peserta didik mengolah emosionalnya dalam berkonsentrasi)

**Bernalar Kritis**

(Terlihat pada elemen merefleksikan saat peserta didik mengutarakan kekurangan dan kelebihan saat melakukan evaluasi dari tindakan pemeranan)

	<p><b>Berbhineka global</b> (Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik mampu menjadi karakter yang berbeda-beda)</p> <p><b>Bergotong royong</b> (Terlihat pada elemen berpikir dan bekerja secara artistik saat peserta didik mampu bekerja sama memainkan peran)</p> <p><b>Kreatif</b> (Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik memerankan tokoh sesuai watak dan karakter dalam cerita)</p>
--	---

<b>Sarana Prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musik/Lagu</li> <li>• Laptop/PC</li> <li>• Pengeras Suara</li> <li>• Jaringan Internet</li> <li>• Pengalaman guru</li> </ul>
-------------------------	---

<b>Model Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap Muka</li> <li>• Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)</li> </ul>
---------------------------	---

<b>Materi / Sumber Belajar yang Utama</b>	<b>Alat dan bahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi buku <ul style="list-style-type: none"> <li>- All you need to teach Drama (Julie Chiert dan Becky Hunsberger) Penerbit: Macmillan Teacher Resources</li> <li>- Pengetahuan dasar seni teater (O. Lesmana) Penerbit: Mitra Aksara Panaitan</li> <li>- Amir, Andi Mascunra. (2019). Penerapan Dimamika Kelompok. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. I ISSN 1411- 3341</li> <li>- <a href="https://www.slideshare.net/EikaMatari/permainan">https://www.slideshare.net/EikaMatari/permainan</a></li> <li>- <a href="https://informazone.com/permainan">https://informazone.com/permainan</a></li> <li>- <a href="https://www.gurupendidikan.co.id/">https://www.gurupendidikan.co.id/</a></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 kotak korek api kayu, dan</li> <li>• 1 buah botol air mineral bekas pakai.</li> <li>• Musik/lagu</li> <li>• Naskah drama sederhana</li> <li>• Laptop/PC</li> <li>• Pengeras Suara</li> <li>• Jaringan Internet</li> <li>• Lembar evaluasi/Lembar Kerja Peserta Didik</li> <li>• Rubrik Penilaian Performance</li> </ul>

<b>Urutan Kegiatan Pembelajaran</b>		
<b>Pembukaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan pembelajaran</li> <li>• Memberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik</li> <li>• Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	(10 Menit)
<b>Inti</b>	<p><b>Kegiatan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru berinteraksi serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang berkaitan dengan melatih konsentrasi dan bekerja sama untuk meningkatkan konsentrasi dan cara berpikirnya.</li> <li>• Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang.</li> </ul>	(60 Menit)



- Peserta didik menyiapkan alat dan bahan sebagai bahan penunjang pembelajaran.
  - Masing-masing kelompok menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut:
    - 4 kotak korek api kayu, dan
    - 1 buah botol air mineral bekas pakai.
- Peserta didik melakukan kegiatan untuk melatih konsentrasinya dengan permainan berikut ini:
 

**Permainan 1**

  - Setiap kelompok membuat barisan ke belakang (*buat satu banjar*) dengan jarak yang sudah ditentukan.
  - Di depan barisan dengan jarak 2 meter, tersedia meja.
  - Di atas meja tersebut tersedia satu botol minuman bekas pakai yang sudah disimpan dalam keadaan berdiri tanpa tutup, serta 4 kotak korek api kayu yang isinya sudah dikeluarkan dari kotak.
  - Peserta didik secara bergantian dalam kelompok (dimulai dari orang yang paling depan) dengan aba-aba peluit dari guru, memulai mengambil 1 batang korek api dan disimpan di atas botol minuman bekas pakai untuk disusun rapi (*satu orang hanya mengambil 1 batang korek api kayu, secara bergantian dan secara terus menerus sampai waktunya habis/batang korek apinya habis*)
  - Kegiatan ini hanya diberikan waktu 20 menit.

**Permainan 2**

  - Kegiatan 2 adalah lanjutan dari kegiatan 1.
  - Masih dengan alat dan bahan yang sama
    - 4 kotak korek api kayu
    - 1 buah botol air mineral bekas pakai.
  - Peserta didik dengan posisi duduk membuat lingkaran kecil berkelompok.
  - Ditengah-tengah lingkaran kecil dalam kelompok tersebut tersedia botol minuman bekas pakai dan korek api kayu.
  - Peserta didik secara berkelompok diminta membuat bangunan dari bahan-bahan tersebut secara bebas dan kreatif, sehingga semua bahan yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik mungkin.
  - Waktu yang diberikan untuk membuat bangunan tersebut adalah 20 menit.
- Guru memberikan arahan dan motivasi atas permainan yang dilakukan untuk mengembangkan pemikiran peserta didik mengenai, cara bekerja sama dalam team untuk mencapai tujuan, berkonsentrasi dan fokus terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan.
- Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab mengenai permainan, dan makna dari permainan yang dilakukan.

*Catatan: permainan bisa disesuaikan dengan keadaan dan kesiapan di tiap satuan pendidikan.*

## Kegiatan 2

- Peserta didik duduk membuat lingkaran kecil bersama kelompoknya masing-masing.
- Guru memberikan pilihan naskah drama yang akan dipertunjukan bersama kelompoknya.

### ***Contoh 1-Naskah drama dialog pendek***

#### **KEPEDULIAN SEORANG SAHABAT**

#### ***Sinopsis***

Dina diminta ibunya untuk mengantarkan barang titipan tantenya. Dina meminta Winda untuk menemaninya ke rumah tantenya. Ditengah perjalanan, Sepeda Dina bannya kempes dan tidak ada bengkel disekitar jalan yang mereka lewati. Secara kebetulan, Astrid dan Hesti melihat mereka saat sedang mendorong sepeda. Astrid pun memberikan pertolongan kepada Winda dan Dina dengan cara mendorong sepeda tersebut secara bergantian hingga sampai disebuah bengkel.

Dina : “Win, besok pagi kan libur sekolah. Kamu ada waktu nggak untuk nemenin aku ke rumah tanteku?”

Winda : “Besok? aku belum tahu ya. Emangnya kamu ada perlu apa kerumah tante kamu?”

Dina : “Aku disuruh ibuku nganterin barang titipan tanteku.”

Winda : “Emangnya barang apa?”

Dina : “Aku belum tahu. Entah apa barangnya. Gimana, kamu besok bisa apa nggak?”

*(Winda sebenarnya ada acara sendiri, namun dia sulit menolak permintaan Dina)*

Winda : “Ya sudah deh, besok aku anterin kamu. Jam berapa besok? aku kerumah kamu atau kamu yang kerumahku?”

Dina : “Terserah kamu deh, jam 8 atau jam 9 gitu.. kalau kamu mau mending kamu aja yang kerumah aku.”

Winda : “Ya sudah, besok jam 8.30 aku kerumah kamu, terus kita langsung kerumah tante kamu.”

Keesokan harinya Winda dan Dina berangkat menuju rumah tante si Dina yang jaraknya sekitar 5 km dari rumah Dina. ketika ditengah-tengah jalan sepeda yang dikendarai Dina bannya bocor, dan tidak ada tempat penambalan ban disekitar situ.

Dina : “Aduh.. gimana nih, bannya bocor? kayaknya pecah nih ban!

Winda: “Gimana ya.. nggak ada bengkel tambal ban lagi disini.

Mereka berdua pun mendorong sepeda tersebut sambil keringat membasahi tubuh mereka. Setelah hampir 15 menit berjalan mendorong sepeda tersebut, tiba-tiba ada sebuah mobil box yang menghampiri mereka. Pengendara mobil box itu menawarkan jasa pengangkutan hingga ke bengkel terdekat.

(200 Menit)

Sopir mobil box : “Kenapa non? bannya bocor ya?”  
Dina : “Iya. bisa minta tolong angkutin motor aku sampai bengkel nggak?”  
Sopir mobil box : “bisa saja, tapi kasih ongkos 100 ribu ya?”  
Dina: “Kok mahal amat, bang? 50 ribu ya?”  
Sopir mobil box: “Murah amat non.. ya sudah kalau nggak mau.”

Tiba-tiba ada salah seorang sahabat Winda, yaitu Roni yang kebetulan lewat di jalan itu. Roni bersama adiknya bernama Anto.

Roni: “Stop.. stop...”  
Anto: “Kenapa kak? ada apa?”  
Roni: “Itu kayaknya Winda deh. Win... Win...”  
Winda: Eh itu Roni.  
Roni :”Sepeda kamu bocor bannya? kasihan sekali.. kamu mau kemana nih?  
Winda: ”Nih aku mau nganterin Dina ke rumah tantenya. Nggak tahu nih, bengkel kayaknya masih jauh.. aku udah capek banget dorong sepeda dari tadi.

(Roni berusaha memberi pertolongan kepada sahabatnya itu, namun dia juga tidak bisa berbuat banyak karena disekitar itu memang cukup sepi)

Roni : “Aduh.. gimana ya.. ok, gini aja.. kalian kan sudah capek banget nih. Sekarang biar aku yang dorong sepeda kamu, terus kamu bawa sepeda aku sambil ngikutin dari belakang.  
Winda : “Emang kamu nggak kecapekan entar? berat lo dorong sepeda ini.”  
Roni : “Ya tentu saja kau bakal capek, makanya kita gantian gitu. Benar gak Anto”  
Anto : “Benar banget kak, kalau gantian kan setidaknya tidak terlalu capek”

Merekapun tertawa, sepeda tersebut didorong oleh mereka berempat secara bergantian hingga akhirnya mereka tiba di salah satu bengkel tambal ban. Setelah di tambal perjalanan dilanjutkan dengan bersepeda bersama.

## ***Contoh 2-Naskah drama dialog pendek*** **NASEHAT DARI SAHABAT**

### ***Sinopsis***

Pada pagi hari itu tepatnya di depan rumah Ani, Nani, Jordi dan Dendi sedang berkumpul. Tidak lama kemudian si Ani keluar dari rumahnya mendengar ketiga temannya itu sedang ngobrol didepan halaman rumahnya.

Ani : “Hai, ada apa ini? Kok tumben kalian pada gerumpi didepan rumah aku. Nggak manggil aku lagi?!”  
Nani : ”Aku tadinya sih mau manggil kamu, tapi kamunya aja yang sudah keburu nongol. Nggak ada acara kamu hari ini, An?”

Ani : “Nggak ada tuh.. emang mau ngajak kemana kok kayaknya mau ngajak aku jalan gitu?”

Nani : ”Nggak kok, aku cuman nanya aja. ya, sapa tahu aja kamu mau kemana gitu, kan biasanya kamu padat acara.”

Ani : “Nggak ada kok, hari ini aku di rumah aja.”

Jordi : “Eh teman-teman, aku ada ide nih!”

Dendi : “Ide apaan tu?”

Jordi : “Bisanya jam sgini kan Lela pasti lewat sini, gimana kalau kita kerjain dia.” Setuju nggak kalian?”

Dendi: “Ngerjain Lela?! Ah.. kamu ini jahat amat sih jadi orang!”

Ani: “Iya tuh.. kenapa sih dari dulu kamu tuh nggak pernah berubah, Di. Dari dulu kerjaannya pengen ngejahilin orang terus!”

Jordi: “Biarin.. kan itu emang hobiku.”

Nani: “Jordi, kamu tu kan udah gede, mestinya tabiat buruk yang selama ini melekat pada diri kamu itu sudah beransur menghilang, ini nggak malah sepertinya makin menjadi.”

Ani: “Tuh.. dengerin kata apa Nani, harusnya kamu tuh bisa bersikap lebih dewasa, dan kebiasaan kamu yang suka ngejahilin orang itu sedikit demi sedikit harus kamu hilangkan.”

Jordi: “Ah... masa bodoh kalian!”

Dendi : “Iseng itu emang boleh aja sih, Jordi. Tapi, kalau berlebihan kan nggak baik juga. Lela tu anaknya baik dan pendiam, terus kenapa tega amat kamu mau ngerjain dia. Emang salah dia apa?”

Ani: “Bener banget apa yang Dendi bilang. Justru kalau aku pas ngelihat Lela itu yang ada dihati ini malah rasa hiba.”

Jordi: “Iba? Emang kenapa kok harus ngerasa iba?”

Ani: “Lela itu kan sudah nggak punya Ibu. Dia sehar-hari menghabiskan waktunya untuk membantu ayahnya berdagangan di pasar.”

Jordi: “Oh.. begitu ya.. kasihan ya Lela! Ya sudah deh, aku janji nggak bakalan ngejahilin atau ngerjain Lela lagi.”

Nani: “Bagus itu, tapi jangan hanya sama Lela dong! Sama siapapun kamu nggak boleh bersikap jahil.”

Ani: “Bener itu!”

Jordi: “Ah.. kalian ini.... tapi baiklah, yang kalian katakan itu benar ko, aku janji tidak akan jahil lahi.”

Semenjak itu, Jordi sudah tidak pernah mengganggu Lela lagi, namun perangai buruknya masih saja tidak berubah. Jordi sering membuat onar dikampungnya dan juga di sekolahan.

- Peserta didik membagi peran bersama kelompoknya, kemudian membaca, mempelajari serta menghafal setiap dialog yang ada dalam naskah tersebut.
- Peserta didik dalam kelompok dapat berlatih untuk memerankan drama sesuai naskah tersebut dengan bimbingan guru.
- Setelah terlihat adanya kesiapan dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan bersama guru untuk mempersiapkan musik dan lagu serta koreografi yang dikreasikan dalam setiap adegan drama tersebut.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendemonstrasikan pertunjukan drama sederhana berkelompok dengan menyesuaikan karakter tokoh dan watak yang terdapat dalam naskah drama tersebut.</li> <li>• Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi, kelompok yang menjadi penonton dapat mengevaluasi peran yang dimainkan oleh teman sebayanya dari kelompok lain. Hal itu dimaksudkan sebagai bahan perbaikan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Refleksi pembelajaran</li> <li>• Penutupan pembelajaran</li> </ul>	(10 Menit)

<b>Refleksi Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik?</li> <li>• Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) yang digunakan dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>• Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?</li> <li>• Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?</li> </ul>
----------------------	--

<b>Kriteria untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi yang harus dikuasai siswa :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memainkan peran dalam drama sederhana</li> </ul> <b>Asesmen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertulis/Lisan</li> <li>• Performance</li> </ul>
---	--

<b>Refleksi Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu memahami intruksi yang dilakukan dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan dalam pembelajaran dapat kamu pahami?</li> <li>• Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?</li> <li>• Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?</li> <li>• Apa saja yang kamu lakukan untuk belajar yang lebih baik?</li> </ul>
-----------------------	--

<b>Bahan bacaan Guru dan siswa</b>	<b>Konsentrasi dan Fokus dalam Bekerjasama</b>  Ada lima bahasan yang dilakukan dalam berkonsentrasi dan fokus dalam bekerja bersama yaitu : <b>1. Pengenalan diri sendiri</b> Pengenalan diri sendiri berarti mengetahui dan memahami diri sendiri, baik secara potensi yang dimilikinya maupun cara-cara memberdayakan dan mengembangkan potensi tersebut serta memahami kekurangan dan kelemahan diri. Pengenalan diri sendiri adalah suatu langkah awal untuk dapat menjadi individu yang berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial kita sangat membutuhkan agar diri kita dapat diterima, disenangi dan dibutuhkan oleh kelompok dan
------------------------------------	--

lingkungannya. Untuk itu setiap individu dituntut agar selalu menyesuaikan diri dengan keinginan kelompok.

## **2. Pengenalan Orang Lain**

Apabila dalam usaha pengenalan diri sendiri kita lebih banyak mencari tahu kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, maka dalam proses pengenalan orang lain lebih banyak berusaha untuk mengenali sisi positifnya agar dapat memanfaatkan kemampuan kita dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak mengganggu dalam menyesuaikan diri dengan kelompok. Usaha untuk mengenal orang lain dapat dilakukan dengan memperhatikan perilaku, gaya dan gerak-gerik serta penampilan dari setiap aktifitas. Selain itu dapat pula dilakukan dengan mencari informasi tentang orang tersebut dari orang-orang yang cukup mengenalnya. Dalam kegiatan Dinamika Kelompok ini banyak memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berinteraksi agar saling mengenal dan terbuka sehingga akan mempercepat proses penyesuaian diri dan menjadikan kelompok tersebut kelompok yang kondusif dalam mencapai tujuan bersama.

## **3. Komunikasi**

Komunikasi merupakan inti dari hubungan antar manusia dalam kelompok. Proses komunikasi dapat berlangsung baik dan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama antar komunikator selaku pemberi pesan dan komunikan selaku penerima pesan tentang ide atau informasi yang disampaikan.

## **4. Kerjasama Kelompok**

Pada hakekatnya kerjasama merupakan landasan bagi keberadaan kelompok. Kerjasama berlangsung dalam semua proses kelompok dari awal sampai akhir, dimana setiap anggota kelompok saling berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi. Setiap individu memiliki peran dan aktifitas sesuai dengan kemampuannya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

## **5. Norma (aturan) Kelompok**

Norma kelompok adalah cara melihat atau memandang sesuatu yang dimiliki oleh kelompok berupa sikap, nilai dan aturan permainan bersama.

## **Menyampaikan dan Mengekspresikan Dialog dalam Drama**

### **1. Membaca dan Memahami Teks Drama**

Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami teks drama. Teks drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (Kontum, lighting, dan musik pengiring). Dalam teks dram, yang diutamakan ialah tingkah laku (acting) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan membaca teks drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dalam teks drama yang perlu kamu pahami ialah pesan-pesan dan nilai-nilai yang dibawakan oleh pemain. Dalam membawakan pesan dan nilai-nilai itu, pemain akan terlibat dalam konflik atau pertentangan. Jadi, yang perlu kamu baca dan pahami ialah rangkaian peristiwa yang membangun cerita dan konflik-konflik yang menyertainya.

## **2. Menghayati Watak Tokoh yang akan Diperankan**

Sebelum memerankan sebuah drama, kita perlu menghayati watak tokoh. Apa yang perlu kita lakukan untuk menghayati tokoh? Watak tokoh dapat diidentifikasi melalui (1) narasi pengarang, (2) dialog-dialog dalam teks drama, (3) komentar atau ucapan tokoh lain terhadap tokoh tertentu, dan (4) latar yang mengungkapkan watak tokoh.

Melalui menghayati yang sungguh-sungguh, kamu dapat memerankan tokoh tertentu dengan baik. Watak seorang tokoh dapat diekspresikan melalui cara sang tokoh memikirkan dan merasakan, bertutur kata, dan bertindak laku, seperti dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Artinya, watak seorang tokoh bisa dihayati mulai dari cara sang tokoh memikirkan dan merasakan sesuatu, cara tokoh bertutur kata dengan tokoh lainnya, dan cara tokoh bertindak laku.

Hal yang paling penting dalam memerankan drama adalah dialog. Oleh karena itu, seorang pemain harus mampu:

### **a. Mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas.**

Seorang pemain dikatakan mampu bertutur dengan jelas apabila setiap suku kata yang diucapkannya dapat terdengar jelas oleh penonton sampai deretan paling belakang. Selain jelas, pemain harus mampu mengucapkan dialog secara wajar. Perasaan dari masing-masing pemain pun harus bisa ditangkap oleh penonton.

### **b. Membaca dialog dengan memperhatikan kecukupan volume suara.**

Seorang pemain harus bisa menghasilkan suara yang cukup keras. Ketika membaca dialog, suara pemain harus bisa memenuhi ruangan yang dipakai untuk pementasan. Suara pemain tidak hanya bisa didengar ketika panggung dalam keadaan sepi, juga ketika ada penonton yang berisik.

### **c. Membaca dialog dengan tekanan yang tepat.**

Kalimat mengandung pikiran dan perasaan. Kedua hal ini dapat ditangkap oleh orang lain bila pembicara (pemain) menggunakan tekanan secara benar. Tekanan dapat menunjukkan bagian-bagian kalimat yang ingin ditonjolkan.

**Ada 3 macam tekanan yang biasa digunakan dalam melisankan naskah drama**

#### **1. tekanan dinamik**

yaitu tekanan yang diberikan terhadap kata atau kelompok kata tertentu dalam kalimat, sehingga kata atau kelompok kata tersebut terdengar lebih menonjol dari kata-kata yang lain. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" (kata yang dicetak miring menunjukkan penekanan dalam ucapan).

#### **2. tekanan tempo**

yaitu tekanan pada kata atau kelompok kata tertentu dengan jalan memperlambat pengucapannya. Kata yang mendapat tekanan tempo diucapkan seperti mengeja suku katanya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tang-gal-kan ba-ju-mu sebagai jaminan!" Pengucapan kelompok kata dengan cara memperlambat seperti itu merupakan salah satu cara menarik perhatian untuk menonjolkan bagian yang dimaksud.

#### **3. tekanan nada**

yaitu nada lagu yang diucapkan secara berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan keseriusan orang yang mengucapkannya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" bisa diucapkan



	<p>dengan tekanan nada yang menunjukkan "keseriusan" atau "ancaman" jika diucapkan secara tegas mantap. Akan tetapi, kalimat tersebut bisa juga diucapkan dengan nada bergurau jika pengucapannya disertai dengan senyum dengan nada yang ramah.</p> <p>Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan dialog drama adalah:</p> <p>Penggunaan bahasa, baik secara pelafalan maupun intonasi, harus relevan. Logat yang diucapkan hendaknya disesuaikan dengan asal suku atau daerah, usia, atau status sosial tokoh yang diperankan.</p> <p>Ekspresi tubuh dan mimik muka harus disesuaikan dengan dialog. Bila dialog menyatakan kemarahan, maka ekspresi tubuh dan mimik pun harus menunjukkan rasa marah.</p> <p>Untuk lebih menghidupkan suasana dan menjadikan dialog lebih wajar dan alamiah, para pemain dapat melakukan improvisasi di luar naskah.</p>
--	---

<b>Materi Pengayaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi Dengan cara memberikan porsi dialog yang lebih banyak atau dijadikan sebagai peran utama</li> </ul>
<b>Materi kesulitan belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk peserta didik yang kurang percaya diri, kesulitan membaca naskah, kesulitan melakukan improvisasi, atau gerakan spontanitas. Diberikan porsi dialog yang sedikit, dan pemeranan yang sedikit.</li> </ul>
<b>Daftar Pustaka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Julie Chiert dan Becky Hunsberger. (2004). <i>All you need to teach Drama Ages 8-10</i>. Australis: Macmillan Teacher Resources</li> <li>Lesmana, Otong. (2017). <i>Pengetahuan Dasar Seni Teater</i>. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan</li> <li>Amir, Andi Mascunra. (2019). <i>Penerapan Dimamika Kelompok</i>. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. I ISSN 1411- 3341</li> <li><a href="https://www.slideshare.net/EikaMatari/permainan-dinamika-kelompok">https://www.slideshare.net/EikaMatari/permainan-dinamika-kelompok</a></li> <li><a href="https://informazone.com/permainan-outbond-kelompok/">https://informazone.com/permainan-outbond-kelompok/</a></li> <li><a href="https://www.gurupendidikan.co.id/dinamika-kelompok/">https://www.gurupendidikan.co.id/dinamika-kelompok/</a></li> </ul>

<b>Assesmen</b>	<b>Penilaian Sikap</b> Berdasarkan atas Profil Pelajar Pancasila (PPP). Penilaian dilakukan menggunakan Jurnal harian.			
	<b>Penilaian Tertulis/lisan</b> Melakukan proses evaluasi pemeranan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk teman sebayanya.			
	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kekurangan</b>	<b>Kelebihan</b>
	1	Kepercayaan diri		
	2	Ekspresi dan gerakan		
	3	Bahasa berdialog (Vocal, Intonasi dan lafal)		
	4	Penguasaan karakter		
	5	Penguasaan panggung		

**Penilaian Performance**

No	Aspek yang diamati	<i>Terlihat (✓)</i>	<i>Belum Terlihat (✓)</i>
1	Kepercayaan diri		
2	Ekspresi dan gerakan		
3	Bahasa berdialog (Vocal, Intonasi dan lafal)		
4	Penguasaan karakter		
5	Penguasaan panggung		

## JUDUL PERANGKAT

Nama	Andriyanto, M.Pd.	Jenjang/ Kelas	SD / 4 (Empat) [TEA . B . AND . 4.4]
Asal sekolah	SDN Menteng Atas 05	Mapel	Seni Budaya
Alokasi waktu	280 menit	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam pembelajaran untuk maksimal 28 siswa
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mandiri</li> <li>● Bernalar Kritis</li> <li>● Gotong Royong</li> <li>● Kreatif</li> </ul>	Model pembelajaran	Tatap muka / <del>PJJ Daring</del> / <del>PJJ Luring</del> / Paduan antara tatap muka dan PJJ ( <i>blended learning</i> )
Fase	B	Domain Mapel	Seni Teater
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran umum: peserta didik mampu memahami proses kreatif para seniman teater. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui seniman daerah, peserta didik mampu menggali pengalaman dan kisah suksesnya secara langsung dengan antusias.</li> <li>2. Melalui cerita pendek, peserta didik mampu mengamati gerak tubuh seniman daerah setempat dengan santun.</li> <li>3. Melalui kolaborasi, peserta didik mampu menyebutkan atau menceritakan pengalaman dari kisah seniman daerah dengan baik</li> </ol>		
Kata kunci	Seniman, Pengalaman, Kisah, Spontanitas, Kolaborasi		
Deskripsi umum kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali pengalaman dari seniman teater daerah</li> <li>2. Melakukan pengamatan gerak tubuh seniman</li> <li>3. Berkolaborasi dalam bercerita</li> </ol>		
Materi ajar, alat, dan bahan	<b>Materi ajar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Belajar dari Seniman</li> </ul> <b>Alat dan bahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Cerita pendek</li> <li>● Rubrik Penilaian</li> </ul>		
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Laptop/PC</li> <li>● Pengeras Suara</li> <li>● Jaringan Internet</li> <li>● Pengalaman guru</li> </ul>		

• **Informasi Umum**

Penyusun : Andriyanto, M.Pd.  
 Tahun Penyusunan : 2020  
 Jenjang sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas : 4 (Empat)  
 Alokasi Waktu : 280 Menit



**UNIT 4**

Fase Capaian Pembelajaran	Konten	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci dan Pertanyaan Inti
<p><b>FASE B</b></p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik telah mampu memahami berbagai teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), memahami gerak tubuh, suara/vokal secara lebih mendalam sesuai tokoh/peran. Selanjutnya, peserta didik mulai mengenal aneka peran yang berbeda dalam memproduksi pertunjukan, menyumbang gagasan dan hasil latihan bersama orang lain sebagai wujud dari kemampuan bekerjasama. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi untuk mencapai pertunjukan dengan mengenal peran dan fungsi masing-masing serta mampu mengendalikan emosi dalam berkolaborasi</p>	<p>Belajar dari Seniman</p>	<p>Tujuan pembelajaran umum: peserta didik mampu memahami proses kreatif para seniman teater.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui seniman daerah, peserta didik mampu menggali pengalaman dan kisah suksesnya secara langsung dengan antusias.</li> <li>2. Melalui cerita pendek, peserta didik mampu mengamati gerak tubuh seniman daerah setempat dengan santun.</li> <li>3. Melalui kolaborasi, peserta didik mampu menyebutkan atau menceritakan pengalaman dari kisah seniman daerah dengan baik</li> </ol>	<p>Seniman, Pengalaman, Kisah, Spontanitas, Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mau mengenal seniman dari daerah kita?</li> <li>• Bagaimana seniman melakukan perannya?</li> <li>• Apa yang bisa kamu tiru dari seniman tersebut?</li> </ul>

**Profil Pelajar Pancasila**

**Mandiri**

(Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik melakukan pengamatan gerakan)

**Bernalar Kritis**

(Terlihat pada elemen mengalami dan berpikir dan bekerja secara artistik saat peserta didik menggali informasi dari seniman daerah)

**Gotong Royong:**

(Terlihat pada elemen merefleksikan saat peserta didik berkolaborasi dengan seniman daerah setempat)

	<b>Kreatif</b> (Terlihat pada elemen mencipta saat peserta didik melakukan peniruan gerakan)	
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop/PC</li> <li>• Pengeras Suara</li> <li>• Jaringan Internet</li> <li>• Pengalaman guru</li> </ul>	
Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap Muka</li> <li>• Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)</li> </ul>	
Materi / Sumber Belajar yang Utama		Alat dan bahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi buku               <ul style="list-style-type: none"> <li>- All you need to teach Drama (Julie Chiert dan Becky Hunsberger) Penerbit: Macmillan Teacher Resources</li> <li>- Pengetahuan dasar seni teater (O. Lesmana) Penerbit: Mitra Aksara Panaitan</li> <li>- Amir, Andi Mascunra. (2019). Penerapan Dimamika Kelompok. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. I ISSN 1411- 3341</li> </ul> </li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita Pendek</li> <li>• Laptop/PC</li> <li>• Pengeras Suara</li> <li>• Jaringan Internet</li> <li>• Lembar evaluasi/Lembar Kerja Peserta Didik</li> <li>• Rubrik Penilaian Performance</li> </ul>
Urutan Kegiatan Pembelajaran		
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan pembelajaran</li> <li>• Memberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik</li> <li>• Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran</li> <li>• Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	(15 Menit)
Inti	<p><b>Kegiatan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran efektifnya dilakukan di luar ruangan, bisa di lapangan, Aula, Auditorium atau apapun sejenisnya.</li> <li>• Peserta didik dibuat duduk melingkar (membuat lingkaran besar)</li> </ul> <div data-bbox="323 1431 815 1850" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: <a href="https://ayo-madrasah.blogspot.com/2016/04/8-pola-tempat-duduk-siswa-dalam-kelas_14.html">https://ayo-madrasah.blogspot.com/2016/04/8-pola-tempat-duduk-siswa-dalam-kelas_14.html</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru, beserta seniman teater daerah yang diundang sebagai guru tamu berada di tengah lingkaran. Guru memperkenalkan seniman teater daerah tersebut.</li> </ul>	(250 Menit)



	<p><b>Contoh cerita pendek berikut:</b></p> <p>Suatu malam, Andre sedang belajar matematika. Dengan serius dia menghitung soal-soal pekerjaan rumahnya. Tak terasa hari sudah mulai larut malam. Mungkin karena sulitnya soal, Adi berpikir keras, hingga akhirnya dia tertidur. Dalam tidurnya dia bermimpi ...</p> <p>Pagi menjelang, tiba-tiba Adi bangun dan tersentak kaget. Jam weker di meja belajarnya sudah menunjukkan pukul 06.30. Terlambat, pikir Adi. Dengan terburu-buru dia pergi ke kamar mandi, tak lupa gosok gigi, dan karena sudah terlambat Adi hanya cuci muka saja. Kemudian dia berganti pakaian dengan seragam sekolahnya.</p> <p>Waduh, sudah jam 06.30 lewat! Dengan lebih cepat lagi, dia mengambil tas sekolahnya, menyambar sepeda pancalnya, lalu berangkat dengan cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan setiap gerakan yang diperagakan oleh seniman teater daerah tersebut.</li> <li>• Kemudian seluruh peserta didik diminta untuk menirukan gerakan sesuai cerita yang dibacakan, dengan melihat gerakan yang dilakukan oleh seniman teater daerah tersebut.</li> </ul> <p><b>Kegiatan 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibuat menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik</li> <li>• Kemudian setiap kelompok diberikan sebuah cerita untuk dibaca, dipelajari, kemudian berkolaborasi untuk membuat gerakan pantomim bersama seniman teater daerah yang menjadi guru tamu.</li> <li>• Masing-masing kelompok dapat menampilkan di depan kelompok-kelompok lainnya dengan penampilan kolaborasi bersama seniman teater daerah yang menjadi guru tamu.</li> <li>• Peserta didik yang menonton memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang ikut dalam pertunjukan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Refleksi pembelajaran</li> <li>• Penutupan pembelajaran</li> </ul>	<b>(15 Menit)</b>

<b>Refleksi Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik?</li> <li>• Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) yang digunakan dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?</li> </ul>
----------------------	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>• Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?</li> <li>• Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?</li> </ul>
<b>Kriteria untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi yang harus dikuasai siswa :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami proses kreatif para seniman teater.</li> </ul> <b>Asesmen :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertulis/Lisan</li> <li>• Performance</li> </ul>
<b>Refleksi Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu memahami intruksi yang dilakukan dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan dalam pembelajaran dapat kamu pahami?</li> <li>• Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran?</li> <li>• Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran?</li> <li>• Apa saja yang kamu lakukan untuk belajar yang lebih baik?</li> </ul>
<b>Bahan bacaan Guru dan siswa</b>	<b>Mengenal Seni Teater</b> <p>Teater Nusantara bisa juga disebut sebagai teater daerah atau juga teater etnis, karena berasal dan berkembang dari kebudayaan suku bangsa atau etnis. Dalam teater Nusantara mencakup seni pertunjukan teater tradisional dan teater modern yang berada di wilayah Nusantara. Jenis teater Nusantara yang ada berbagai wilayah Indonesia bervariasi. Hasil karya teater tersebut sebagai pemenuhan pada upacara, kesenian, dan hiburan. Dilansir dari buku Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia (2004) karya Jakob Sumardjo, penggolongan teater dibagi menjadi dua.</p> <p>1. Teater Tradisional</p> <p>Teater tradisional merupakan teater yang berkembang di kalangan budaya etnik (suku bangsa) Indonesia. Teater tradisional sudah ada sebelum zaman Hindu-Buddha. Dikutip dari buku Mengenal Teater Tradisional di Indonesia (2006) karya Kasim Achmad, pada zaman dulu tanda-tanda bahwa unsur-unsur teater tradisional banyak digunakan untuk mendukung upacara ritual. Di mana banyak digunakan untuk mendukung upacara ritual dan merupakan bagian dari suatu upacara keagamaan. Bentuk-bentuk tradisional seperti teater orang, teater boneka, teater istana, atau teater rakyat.</p> <p>Teater tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dilakukan secara improvisatoris</li> <li>b. Secara spontan</li> <li>c. Tidak dipersiapkan terlebih dahulu</li> <li>d. Menyatu dengan kehidupan rakyat</li> </ol>

	<p>Fungsi teater tradisional adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemanggil kekuatan gaib</li> <li>Menjemput roh pelindung di tempat pertunjukan</li> <li>Memanggil roh baik atau mengusir roh jahat</li> <li>Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya</li> <li>Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu.</li> </ol> <p>2. Teater Modern</p> <p>Teater modern disebut juga teater masa kini atau teater baru yang pada awalnya bertolak dari teater modern Barat. Namun, dalam perkembangannya semakin dipengaruhi dan memanfaatkan teater tradisional sebagai sumber.</p>
--	---

Materi Pengayaan	<p>Peserta didik yang mempunyai kemauan kuat dan pencapaian tinggi dalam pembelajaran, akan disarankan untuk masuk sanggar teater, sebagaimana arahan dari seniman teater daerah yang diundang dalam kegiatan sekolah sebagai guru tamu.</p>
Materi kesulitan belajar	<p>Dalam kegiatan ini mungkin peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam pembelajaran, karena pembelajaran bersifat menggali informasi dan penurunan gerakan, serta berkolaborasi dalam pertunjukan. Kalaupun ada yang kesulitan, diusahakan mengikuti semampunya.</p>
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Julie Chiert dan Becky Hunsberger. (2004). <i>All you need to teach Drama Ages 8-10</i>. Australis: Macmillan Teacher Resources</li> <li>Lesmana, Otong. (2017). <i>Pengetahuan Dasar Seni Teater</i>. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan</li> <li>Amir, Andi Mascunra. (2019). <i>Penerapan Dimamika Kelompok</i>. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. I ISSN 1411- 3341</li> </ul>

Assesmen	<p><b>Penilaian Sikap</b> Berdasarkan atas Profil Pelajar Pancasila (PPP). Penilaian dilakukan menggunakan Jurnal harian.</p>		
	<p><b>Penilaian Tertulis/lisan</b> Laporan hasil pengerjaan LK</p>		
	<p><b>Penilaian Performance</b></p>		
	No	Aspek yang diamati	<div>Terlihat (✓)</div> <div>Belum Terlihat (✓)</div>
	1	Kepercayaan diri	
	2	Ekspresi dan gerakan	
	3	Penguasaan karakter	
	4	Penguasaan panggung	

## Glosarium

**Gerak tubuh:** Proses pertukaran pikiran yang disampaikan berupa gerakan tubuh

**Pemeranan:** proses, cara, perbuatan memerankan, atau menjadi tokoh tertentu

**Gerak Imajinasi:** Gerak khayalan untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

**Eksplorasi:** Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru

**Kostum:** Pakaian khusus dalam pertunjukan

**Konsentrasi:** Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal

**Naskah:** Karya cipta seseorang yang dianggap sebagai karya asli

**Karakter:** sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

**Watak:** Sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, maupun tabiat

**Seniman:** orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, aktor, aktris, dan sebagainya)

**Pengalaman:** Peristiwa yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan sebagainya)

**Kisah:** Cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.

**Spontanitas:** Kesertamertaan yang dilakukan secara langsung tanpa ada indikasi dari orang lain.

**Kolaborasi:** Kerja sama untuk membuat sesuatu.